

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Pembinaan akhlak mulia siswa yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung yaitu melalui program pembiasaan keagamaan. Tujuan diadakannya program tersebut ialah ingin mempertahankan dan mengembalikan karakter yang sempat hilang pada diri siswa. program tersebut terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu kegiatan inti dan kegiatan tambahan.

Kegiatan inti dilaksanakan setiap hari yang terdiri dari beberapa jenis yaitu salat duha yang diawali dengan membaca Ayat Kursi, Surat Al-Falaq, dan Surat An-Nas masing-masing sebanyak 3 kali kemudian diakhiri dengan doa salat duha dan sayidul istighfar, Asmaul Husna, doa khatam Quran, doa pagi, doa mau belajar, doa orang tua, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan kegiatan tambahan yaitu kegiatan yang pelaksanaan setiap harinya berbeda-beda. Kegiatan tersebut terdiri dari literasi setiap Hari Selasa, hafalan surat-surat pendek setiap Hari Rabu, hafalan doa harian setiap Hari Kamis, dan membaca surat Al-Kahfi Ayat 1-10 dan kultum setiap Hari Jumat.

Pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak mulia dalam bentuk perilaku religius. Secara umum kegiatan pembiasaan yang paling mendukung terhadap pembentukan perilaku religius tersebut ialah salat duha, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan doa harian. Selain itu ada pula perilaku religius yang tercermin dalam sikap jujur, toleransi, dan disiplin yang dihasilkan dari pembiasaan salat duha, kultum, dan literasi.

5.2. Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti, yaitu implikasi yang berhubungan dengan keilmuan dalam program pembiasaan keagamaan sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak mulia siswa di SMP Negeri 10 Bandung. Program pembiasaan keagamaan tersebut dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk terus mengembangkan kegiatan

dalam program pembiasaan seperti literasi, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa harian, dan kultum sebagai upaya membentuk dan membina akhlak mulia siswa. Sebagaimana diketahui dewasa ini banyak karakter dan akhlak siswa yang semakin menurun bahkan menghilang. Oleh karena itu penting bagi sekolah untuk terus membina akhlak siswa yang salah satunya bisa dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang harus terus dikembangkan.

Implikasi yang kedua yaitu untuk peneliti sendiri. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman terkait teori-teori tentang pembiasaan keagamaan di sekolah sebagai salah satu upaya dalam membina akhlak mulia siswa.

5.3. Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, referensi, dan inspirasi positif kepada lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah pertama mengenai salah satu upaya pembinaan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan keagamaan sebagaimana yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 10 Bandung.

5.3.1. Bagi SMP Negeri 10 Bandung

Pada proses pembinaan akhlak mulia siswa melalui program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung sebaiknya guru-guru dapat bekerja sama lagi dalam mengatasi kendala yang sering terjadi. Guru-guru dapat bekerja sama mengawasi siswa yang beralasan izin berwudu untuk meninggalkan salat duha. Selain itu, pihak-pihak yang terlibat dalam pembiasaan keagamaan perlu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang ketahuan sering mengobrol dengan teman di sampingnya.

5.3.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan mengenai program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membina akhlak mulia siswa. Adapun bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perkembangan akhlak mulia siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam program pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 10 Bandung yang disertai dengan hitungan kuantitatif.